

Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan program pembangunan untuk memanfaatkan lahan-lahan rawa untuk tujuan pengembangan komoditas pertanian teristimewa komoditas tanaman pangan.

Indonesia memiliki potensi lahan rawa 33,4 jt ha (Ps. Surut 23,05 jt ha, Lebak 10,35 jt ha) dengan potensi untuk pertanian seluas 10,90 juta ha (termasuk Kalimantan Tengah dengan potensi lahan rawa, gambut dan pasang surut seluas 3.576.800 Ha).

Penelitian dan pengkajian yang dilakukan Litbang Pertanian sudah banyak menghasilkan rekomendasi teknologi untuk memanfaatkan lahan-lahan rawa untuk tujuan pertanian, seperti rekomendasi budidaya padi di lahan rawa.

Inovasi Teknologi Budidaya Wortel

Pengolahan Tanah

-) Tanah sebelum diolah dibersihkan dari gulma maupun semak belukar.
-) Pengolahan tanah sempurna atau gembur dilakukan manual menggunakan cangkul ataupun menggunakan alsintan seperti traktor tangan dan kultivator. Pengolahan tanah sempurna mutlak diperlukan karena perakaran wortel relatif lemah dan cenderung bercabang atau terhambat pemanjangannya jika tanah padat atau banyak bagian sisa gulma keras yang tertimbun dalam bedengan. Lahan diolah dengan kedalaman sekitar 30 cm, dibuat bedengan dengan lebar 1 m dan tinggi 20 cm serta panjang menyesuaikan ukuran lahan.

Pemupukan

-) Pupuk kandang ayam, dosis 15 t/ha ($1,5 \text{ kg/m}^2$).
-) Dolomit dengan dosis 2-4 t/ha ($2-4 \text{ ons/m}^2$).
-) Urea dengan dosis 50-100 kg/ha ($5-10 \text{ g/m}^2$).
-) SP-36 dengan dosis 50-100 kg/ha ($5-10 \text{ g/m}^2$).
-) KCl dengan dosis 15-30 kg/ha ($1,5-3 \text{ g/m}^2$).
-) NPK 16:16:16, dosis 100-200 kg/ha ($10-20 \text{ g/m}^2$).



Pupuk kandang ayam, dolomit, dan SP-36 diberikan seluruhnya pada 7-10 hari sebelum tanam. Sedangkan pupuk yang lain diberikan dalam dua tahap, yaitu

Penanaman

-) Kebutuhan benih wortel yang berupa biji berukuran kecil 2-3 mm untuk luasan satu hektar berkisar 750-1.000 g. Benih wortel yang baik adalah yang bernas, dan benih tersebut telah tersimpan tidak melebihi 6 bulan, sebab benih wortel yang disimpan terlalu lama menyebabkan daya tumbuhnya turun drastis.

Benih wortel sebelum ditanam, direndam dalam air semalaman lalu ditiriskan dan dianginkan agar tidak menggumpal satu dengan lainnya. Perlakuan benih diperlukan dengan mencampur rata benih yang kering angin dengan fungisida dengan tujuan meningkatkan ketahanan benih dan tanaman muda dari serangan cendawan ataupun penyakit lainnya.

-) Permukaan guludan yang akan ditaburi benih wortel disiram air terlebih dahulu agar lembab, sebaiknya di garu atau dicangkul tipis agar permukaannya kasar sehingga benih wortel yang ditebar akan masuk ke sela-sela tanah.
-) Penanaman bisa dilakukan dengan sistem larikan atau ditabur rata. Benih wortel yang ditanam dengan sistem larikan menggunakan jarak 15 cm antar larikan dan 15 cm dalam larikan. Setelah benih disebar dipermukaan bedengan, maka perlu ditaburi tipis-tipis dengan tanah permukaan atau kompos untuk melapisi benih tersebut. Tujuan pelapisan tanah atau kompos agar benih terjaga kelembabannya dan menghindari hilang tertip air atau terbawa hujan.
- Pemberian mulsa untuk menutupi bedengan yang telah ada benih wortelnya dengan dedaunan, tujuannya untuk menjaga kelembaban, mengurangi penguapan, dan mencegah benih hilang karena tertimpa curah hujan tinggi atau angin kencang. Mulsa dedaunan siap dibuka antara 7-14 HST pada kondisi benih wortel telah berkecambah.

Pemeliharaan

- 1) Pemeliharaan tanaman wortel memerlukan perhatian ekstra terutama pada umur wortel muda atau dibawah umur satu bulan.
- 2) Pemeliharaan dilakukan juga terhadap bedengan selain terhadap tanamannya. Bedengan secepatnya diperbaiki jika terjadi longsor atau tergerus akibat hujan lebat. Jika terlambat memperbaiki kerusakan, maka berdampak pada tercabutnya perakarn wortel pada bagian bedengan yang tergerus erosi.
- 3) Pemeriksaan kecambah wortel muda selalu dilakukan rutin jika terkena hujan lebat. Umumnya kecambah muda akan roboh rata dengan tanah, jika tanahnya berat atau mengandung pasir maka kecambah yang roboh perlu ditegakkan kembali menggunakan lidi. Hal tersebut untuk mencegah kecambah tertimbun tanah ataupun pasir yang akan berdampak buruk hingga mati, jika panas sinar matahari memanaskan tanah atau pasir tersebut.
- 4) Penyiraman mutlak dilakukan jika tanaman masih muda dan tidak ada turun hujan. Penyiraman dilakukan setiap hari guna menjaga kelembaban tanah.
- 5) Penjarangan tanaman dilakukan pada umur 30 HST dengan mencabut tanaman wortel yang tumbuh terlalu rapat atau bergerombol dan meninggalkan satu tanaman yang terbaik pertumbuhannya. Penjarangan dilakukan agar agar tanaman wortel dapat tumbuh baik dan tidak ada persaingan memperebutkan unsur hara dan sinar matahari.
- 6) Pembumbunan umbi wortel diperlukan apabila pangkal umbi wortel muncul diatas permukaan tanah. Jika umbi wortel yang muncul diatas tanah tidak dibumbun, maka umbi wortel akan berwarna kehijauan.

Pengendalian Hama Penyakit

- 1) Pengendalian serangga pengganggu bisa menggunakan insektisida berbahan aktif Deltamethrin (Decis 25 EC), Klorantraniliprol (Prevaton 50 SC), Permetrin (Klensect 200 EC).
- 2) Penyakit yang biasa menyerang adalah alternaria maupun cercospora bisa dicegah dan diobati menggunakan fungisida berbahan aktif Azoksistirobin + Difenokonazol (Amistartop 325 EC), Difenokonazol (Score 250 EC; Explore 250 EC), Ziram (Ziflo 76 WG), Klorotalonil (Daconil 75 WP), Benomil (Benlox 50 WP).

Panen

- 1) Panen tanaman wortel dicirikan umbi telah berkembang penuh, umumnya kondisi tercapai pada umur 90 HST. Pemanenan dilakukan dengan cara dicabut secara hati-hati. Pencabutan dilakukan dengan menarik brangkasan atas, kemudian brangkasan tersebut dipangkas. Umbi wortel yang masih ada akar serabutnya dibersihkan lalu dicuci dengan air bersih. Umbi wortel kemudian diseleksi berdasarkan ukurannya dan disisihkan wortel yang pecah ataupun yang bercabang.
- 2) Panen wortel di dataran rendah Kalimantan Tengah, varietas Cisarua tertinggi sebesar 40 g/umbi, disusul Flaker Giant 32 g/umbi, Lokal Batu 27 g/umbi, Royal Chantenay 20 g/umbi, Nates Improved 6 g/umbi. Panen di tanah mineral mencapai 9,8 t/ha untuk Kirana dan 10,17 t/ha untuk lokal Batu.

Informasi Lebih Lanjut Hubungi:
Bali Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)
Balitbangtan Kalimantan Tengah
Alamat : Jalan G. Obos km 5, Palangkaraya
Telp/Fax : 0536-3227861
Email: kalteng_bptp@yahoo.com



Info Teknologi Pertanian



**Selamatkan Rawa
Sejahterakan Petani**



Badan Litbang Pertanian
Science. Innovation. Networks
www.litbang.pertanian.go.id